

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Setiap manusia tentu membutuhkan interaksi dengan manusia lainnya. Interaksi yang disampaikan komunikator kepada komunikan pasti akan berisi pesan-pesan. Interaksi tersebut juga bertujuan agar pesan yang diterima oleh komunikan menghasilkan reaksi/respon sebagai bukti berhasilnya sebuah komunikasi antara komunikator dan komunikan.

Di zaman yang teknologinya semakin berkembang ini, semua hal yang berhubungan dengan komunikasi menjadi praktis. Dalam menyampaikan sebuah pesan, kita tidak hanya berinteraksi dengan manusia secara langsung, akan tetapi bisa pula menyampaikannya melalui tulisan. Karena selain ada perintah membaca, ada pula perintah menulis. Sebagaimana firman Allah Q.S.Al-'Alaq (96): 4-5:

UNIVERSITAS SUNAN GUNUNG DJATI

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ . عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمُ

Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (Q.S.Al-'Alaq (96): 4-5)

Walaupun tempatnya berjauhan, Allah menjadikan pena sebagai alat komunikasi antar manusia. Apabila tidak ada *qalam*/ pena, manusia tidak dapat mengerti macam-macam ilmu pengetahuan, tidak akan tahu berapa jumlah pasukan tentara, semua agama akan lenyap, manusia tidak akan tahu kadar pengetahuan orang-orang terdahulu, penemuan-penemuan dan kebudayaan mereka. Jika tidak ada *qalam*/pena, tidak akan tercatat sejarah

orang-orang terdahulu, ilmu pengetahuan mereka tidak bisa dijadikan penyuluh bagi generasi selanjutnya, dan dengan perantara *qalam*/pena bersandar kemajuan umat dan kreatifitasnya (Al-Maragi, 1993: 347-348). Perintah baca tulis dalam surat al-Alaq ayat 4-5 bertujuan supaya manusia mempunyai wawasan ilmu pengetahuan dan tidak buta informasi, (Mustolehudin, 2011:149). Tidak jarang kita menemukan pesan berupa tulisan di media cetak, maupun di media sosial, lalu kita akan menyimpulkan apakah pesan tersebut termasuk dalam pesan agama, moral, politik, dan lain sebagainya.

Di dalam agama, banyak sekali ilmu yang harus kita peroleh kemudian mempelajari dan mengaplikasikannya supaya kita bisa hidup bahagia dunia dan akhirat. Berkembangnya Islam sampai saat ini, tidak dapat dipungkiri bahwa itu semua berkat adanya aktivitas dakwah Islamiyyah yang dilakukan oleh para juru dakwah dan para ulama yang dengan semangat dan keikhlasannya mengembangkan agama Islam kepada mereka yang belum memeluk agama Islam (Amin, 2008:55). Dakwah bertujuan menciptakan suatu tatanan kehidupan individu dan masyarakat yang aman, damai, dan sejahtera yang dinaungi oleh kebahagiaan, baik jasmani maupun rohani, dalam pancaran sinar agama Allah dengan mengharap ridha-Nya. Kaum muslim harus maju, karena kemajuan merupakan kodrat manusia. Teknologi harus mampu menyejahterakan kaum muslim, dan menjadi sesuatu yang positif bagi perkembangan manusia secara keseluruhan (Ma'arif, 2010:26).

Proses penyebaran ajaran Islam kini semakin mudah, tak sesulit pada zaman Nabi yang banyak sekali rintangan yang harus dihadapinya lantaran sekarang sudah ada media yang praktis. Kegiatan penyampaian pesan agama (dakwah) medianya sudah berkembang, sehingga media yang dipakai tidak hanya berdiri didepan mimbar dan menyeru jamaahnya secara langsung. Saat ini sudah banyak sekali da'i yang memanfaatkan media sebagai pelengkap dakwahnya seperti berdakwah melalui media cetak (buku, novel, majalah, dll) maupun media sosial (facebook, instagram, youtube, dll). Media tulisan bisa mewakili da'i (penulis) untuk menyampaikan pesannya kepada mad'u (pembaca) tanpa harus bertatapan dan berdialog secara langsung. Dengan media tulisan, pesan dakwah yang biasanya hanya diterima oleh sekelompok orang didaerah tertentu, kini dapat menyebarluas ke seantero jagat raya.

Salah satu media tulisan yang dapat digunakan dalam proses penyebaran Islam ialah karya sastra novel. Novel merupakan karya sastra yang bisa dijadikan sebagai media dakwah. Berdakwah melalui tulisan mempunyai keunggulan tersendiri. Salah satu keunggulannya yaitu ketika kita belum paham akan isi pesan yang telah dibaca bisa diulangi sampai mendapatkan pemahaman tertentu.

Dari sekian banyak novel yang dapat dijadikan sebagai media dakwah, novel "Kuntum-Kuntum Surga" karya Ririn Astuti Ningrum menjadi pilihan peneliti untuk dijadikan bahan penelitian. Alasan peneliti mengapa novel Kuntum-kuntum Surga dipilih yaitu novel ini menyuguhkan berbagai cerita

motivasi dan inspirasi yang dapat dijadikan teladan untuk semua orang, selain itu novel ini menjadikan kita lebih mengenal dan mengetahui kisah sosok wanita teladan pada zaman nabi. Karena pada zaman sekarang banyak remaja bahkan anak-anak lebih mengenal idola-idola yang tidak semestinya dijadikan teladan. Contohnya seperti remaja atau anak-anak muslim yang lebih mengenal dan mengidolakan artis-artis korea daripada para sahabat Rasulullah yang semestinya dijadikan teladan.

Novel Kuntum-kuntum Surga terdapat empat bab dan beberapa sub bab cerita. Namun peneliti hanya mengambil empat judul cerita, salah satu alasannya karena menurut peneliti dalam empat judul cerita tersebut terdapat banyak kandungan pesan dakwah dibandingkan dengan judul cerita yang lainnya. Empat judul cerita tersebut diantaranya ialah Permaisuri yang Kesepian, Kalung Pembawa Berkah, Mimpi Al-Thahirah dan Kabar dari Langit.

Novel tersebut menjelaskan tentang empat sosok wanita mulia dan tangguh yang hidup pada zaman para Nabi. Novel yang dibalut kisah inspiratif dan penuh dengan motivasi ini membuat para pembaca yang menghayatinya merasakan segala macam emosional dan bahasa yang mudah dimengerti oleh para pembaca. Beberapa keunikannya ialah selain memberikan pengetahuan kisah wanita mulia pada zaman para Nabi, novel ini terdapat muatan pesan dakwah didalamnya yang dapat dijadikan teladan oleh kita untuk diaplikasikan ke dalam kehidupan sehari-hari. Diantara pesan dakwah yang dapat dijadikan teladan dalam novel ini ialah mengenai

iman kepada Allah, selalu sabar menerima ketentuan yang telah Allah berikan dan pesan dakwah lainnya.

Ketika membaca sebuah buku, kita bukan hanya mencari tahu isi dari pesan novel tersebut, melainkan dapat mengkaji bagaimana pesan itu disampaikan, bagaimana penggunaan bahasa, dan makna yang tersembunyi dalam sebuah novel. Dengan menggunakan metode analisis wacana model Teun A. Van Dijk, sebuah novel dapat dianalisis dengan 3 struktur, yaitu: Struktur Makro (Tematik), Superstruktur (Skematik), dan Struktur Mikro (Semantik, Sintaksis, Stilistik, dan Retoris).

Dari uraian di atas, maka penulis merasa penting untuk melakukan penelitian dakwah pada novel Kuntum-Kuntum Surga dengan judul, "***Pesan Dakwah dalam Karya Sastra (Analisis Wacana dalam Novel Kuntum-Kuntum Surga Karya Ririn Astutiningrum)***"

1.2 Fokus Penelitian

Agar pembahasan skripsi ini tidak meluas, maka penulis perlu membatasi permasalahan yang akan dipaparkan. Adapun fokus penelitian lapangan ini tertuju pada bagaimana pesan dakwah dalam novel Kuntum-Kuntum Surga karya Ririn Astutiningrum. Berdasarkan fokus penelitian tersebut, dapat diuraikan sebagai berikut:

1.2.1 Bagaimana struktur makro pesan dakwah dalam novel Kuntum-Kuntum Surga karya Ririn Astutiningrum?

1.2.2 Bagaimana superstruktur pesan dakwah dalam novel Kuntum-Kuntum Surga karya Ririn Astutiningrum?

1.2.3 Bagaimana struktur mikro pesan dakwah dalam novel Kuntum-Kuntum Surga karya Ririn Astutiningrum?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.3.1 Untuk mengetahui struktur makro pesan dakwah dalam novel Kuntum-Kuntum Surga karya Ririn Astutiningrum.

1.3.2 Untuk mengetahui superstruktur pesan dakwah dalam novel Kuntum-Kuntum Surga karya Ririn Astutiningrum.

1.3.3 Untuk mengetahui struktur mikro pesan dakwah dalam novel Kuntum-Kuntum Surga karya Ririn Astutiningrum.

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Secara Akademis

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menambah referensi dalam pengembangan dakwah Islam di bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam serta dapat menjadi sebuah kajian menarik dalam menggunakan karya sastra novel yang dapat diambil pesan dakwahnya.

1.4.2 Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rekomendasi literatur kepustakaan khususnya untuk jenis penelitian kualitatif. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bukti ilmiah tentang pesan dakwah dalam karya sastra novel dengan menggunakan analisis wacana Teun A. Van Dijk.

1.5 Landasan Pemikiran

Bagian ini menguraikan pemikiran mendalam peneliti yang didasarkan pada hasil penelusuran terhadap hasil penelitian serupa dan relevan yang telah dilakukan sebelumnya, serta uraian teori yang dipandang relevan dan akan dijadikan sebagai acuan dalam melakukan penelitian ini. Uraian pada bagian ini terdiri atas:

1.5.1 Hasil Penelitian Sebelumnya

Sebagai bahan telaah pustaka untuk penelitian, penulis mengambil beberapa judul penelitian yang punya relevansi, diantaranya:

Pertama, penelitian skripsi berjudul “*Analisis Wacana Dalam Film Insyah Allah Sah (Studi Analisis Wacana Teun A. Van Dijk)*” oleh Saodah tahun 2018, jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Skripsi tersebut memiliki persamaan dengan penelitian ini, yaitu dalam penggunaan metode analisis wacana model Teun A. Van

Dijk yang bertujuan untuk mengetahui apa dan bagaimana penyampaian pesan dalam film *Insyah Allah Sah*. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan adalah objek kajiannya yaitu Film.

Kedua, penelitian skripsi berjudul "*Pesan Dakwah Pada Media Sosial (Analisis Wacana Teun A. Van Dijk pada Pesan Suara dalam Group Line Takeru)*" oleh Tika Kania Nurazizah tahun 2018, jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Skripsi tersebut memiliki persamaan dengan penelitian ini, yaitu dalam penggunaan metode analisis wacana model Teun A. Van Dijk yang bertujuan untuk mengetahui apa dan bagaimana penyampaian pesan dakwah dalam Media Sosial Pesan Suara dalam Group Line Takeru. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan adalah objek kajiannya yaitu media sosial.

Ketiga, penelitian skripsi berjudul "*Pesan Dakwah Dalam Film Cinta Dalam Ukhuwah (Analisis Wacana Film Karya Film Maker Muslim)*" oleh Yasyifa Fajaria Nursyamsi tahun 2017, jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Skripsi tersebut memiliki persamaan dengan penelitian ini, yaitu dalam penggunaan metode analisis wacana model Teun A. Van Dijk yang bertujuan untuk mengetahui apa dan bagaimana penyampaian pesan dakwah dalam Film Cinta Dalam Ukhuwah Karya Film Maker Muslim. Perbedaan

dengan penelitian yang dilakukan adalah objek penelitiannya yaitu Film.

1.5.2 Landasan Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini menggunakan teori analisis wacana yang dikemukakan oleh Teun A. Van Dijk. Analisis wacana adalah studi tentang struktur pesan dalam komunikasi, atau lebih jelasnya lagi yang dimaksud dengan analisis wacana adalah telaah mengenai aneka fungsi (pragmatik) bahasa. Dalam pandangan Teun A. Van Dijk segala teks bisa dianalisis dengan menggunakan elemen wacana yaitu diantara elemen-elemennya adalah struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro (Sobur, 2009:68).

1.5.3 Kerangka Konseptual

Dakwah merupakan upaya mengajak manusia agar melaksanakan aturan yang telah ditetapkan oleh Allah baik dengan lisan, tulisan, maupun perbuatan sebagai wujud dari nilai-nilai ajaran Islam supaya terciptanya *khairul ummah* (Enjang, et al., 2009:5). Dakwah Islam adalah dakwah *bashirah*, maknanya berarti dakwah yang disebarluaskan dengan cara damai dan bukan dengan kekerasan, serta mengutamakan aspek kognitif (kesadaran intelektual), dan afektif (kesadaran emosional) (Ismail, et al., 2011:30).

Cakupan dakwah lebih luas daripada pengertian tabligh. Dakwah meliputi dakwah verbal (*da'wah bil-lisan*) dan dakwah nonverbal (*bil-hal*), sedangkan tabligh hanya meliputi ajakan secara verbal. Dakwah Islam meliputi ajakan, keteladanan, dan tindakan konkret untuk melakukan tindakan yang baik bagi keselamatan dunia dan akhirat. Perintah untuk mengajak orang ke jalan Allah secara tegas tercantum dalam surah An-Nahl ayat 125, “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik...” (Ma’arif, 2010:22).

Da’wah bil lisan yaitu dakwah yang dilaksanakan melalui lisan, yang dilakukan dengan ceramah-ceramah, khutbah, diskusi, nasihat, dan lain-lain. Da’wah bil hal adalah dakwah dengan perbuatan nyata dimana aktivitas dakwah dilakukan dengan melalui keteladanan dan tindakan amal nyata. Sedangkan da’wah bil qalam, yaitu dakwah melalui tulisan yang dilakukan dengan keahlian menulis di surat kabar, majalah, buku, maupun internet (Amin, 2008:11-12).

Paling tidak terdapat beberapa elemen atau unsur-unsur yang ada dalam setiap proses penyampaian kegiatan dakwah diantaranya adalah (Amin, 2008:26-29):

- 1) Subjek dakwah

Subjek dakwah adalah pelaku dakwah yang sangat menentukan keberhasilan aktivitas dakwah.

2) Metode Dakwah

Aplikasi metode dakwah tidak cukup menggunakan metode tradisional saja, melainkan perlu diterapkan penggunaan metode yang sesuai dengan situasi dan kondisi zaman di era sekarang.

3) Media dakwah

Media dakwah adalah alat untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah. media-media yang dapat digunakan dalam aktifitas dakwah dibagi kepada tiga bagian yaitu, media tradisional, media modern, dan perpaduan media tradisional dan media modern.

4) Materi dakwah

Materi dakwah adalah isi dari pesan-pesan dakwah Islam. materi dakwa dapat digolongkan menjadi empat masalah pokok, yaitu: Masalah Akidah, Masalah Syariat, Masalah Muamalah, dan Masalah Akhlak (Sukayat, 2015:26-27).

5) Objek dakwah

Objek dakwah yaitu masyarakat sebagai penerima dakwah.

Seorang da'i dalam aktivitas dakwahnya, hendaklah memahami karakter dan siapa yang akan menerima pesan dakwahnya.

Berdakwah kini bukan hanya didepan mimbar. Sudah banyak media yang dijadikan untuk menyampaikan pesan keagamaan. salah satunya ialah media tulisan seperti buku, majalah, artikel, dan lain sebagainya. Buku mulai menjadi alternatif acuan umat. Jalan yang

layak untuk ditempuh ialah menjadikan buku sebagai media dakwah, taushiah, koreksi, maupun kritik terhadap sesama orang Islam. Asalkan dengan niat dan tujuan yang mulia yaitu menuju pencerahan, menggapai kebenaran, dan menghindarkan umat dari penyimpangan dan kesesatan (Asti, 2004:41-44). Media cetak buku saat ini telah menduduki posisi yang utama sebagai sumber pengetahuan yang bersifat hiburan hingga yang bersifat ilmiah. Dari segi penampilannya pembaca disuguhkan buku-buku terbaik seperti *personal book*, dan novel (Muhtadi, 2016:70).

Dalam sebuah penelitian, analisis wacana merupakan metode yang tepat untuk menganalisis sebuah novel. Salah satu model yang sering dipakai ialah model Teun A. Van Dijk yang terdiri dari tiga elemen yaitu analisis struktur makro (Tematik), analisis superstruktur (skematik), dan analisis struktur mikro (semantik, sintaksis, stilistik dan retorik). Berikut penjelasan singkat mengenai elemen-elemen dari analisis wacana model Teun A. Van Dijk, (Eriyanto, 2012:227):

1) Analisis struktur makro

Struktur makro (tematik) merupakan makna global yang bisa diamati dari tema atau topik yang diangkat dalam suatu wacana.

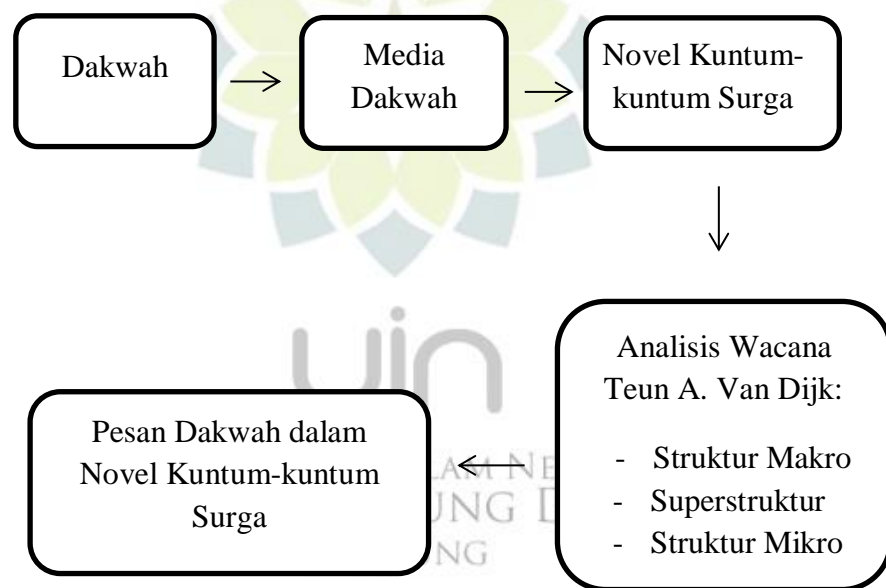
2) Analisis superstruktur

Superstruktur (skematik) melakukan analisis mengenai kerangka suatu teks berupa pendahuluan, isi, penutup, dan simpulan dalam suatu wacana.

3) Analisis struktur mikro

Struktur mikro mengamati makna lokal dari suatu teks, diantaranya yaitu: semantik, sintaksis, stilistik, dan retorik.

Adapun kerangka konseptual dapat digambarkan sebagai berikut:



1.6 Langkah-Langkah Penelitian

Langkah-langkah penelitian yang penulis tempuh sebagai berikut:

1.6.1 Objek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi objek adalah novel Kuntum-Kuntum Surga karya Ririn Astutiningrum yang diterbitkan oleh penerbit Mizania, Ujung Berung, Bandung, pada tahun 2016 dengan

jumlah halaman 251. Penelitian tersebut dipilih dengan alasan karena objek penelitian mudah didapat sehingga memudahkan dalam proses pengumpulan data. Selain itu, novel tersebut mengisahkan kehidupan empat sosok wanita tangguh dan mulia yang dapat dijadikan pelajaran dan diaplikasikan ke dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut menarik untuk diteliti tentang sejauh mana pesan-pesan dakwah yang terkandung dalam novel tersebut.

1.6.2 Paradigma dan Pendekatan

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma interpretatif, karena dengan menggunakan paradigma tersebut kita dapat melihat fenomena dan menggali pengalaman dari objek penelitian. Sedangkan pendekatan yang dipakai ialah pendekatan subjektif. Pendekatan ini disesuaikan dengan karakteristik yang dipandang tepat untuk menjelaskan fenomena yang diteliti.

1.6.3 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dan menggunakan teknik analisis wacana model Teun A. Van Dijk. Metode analisis wacana bersifat kualitatif sehingga mengandalkan penafsiran peneliti terhadap teks. Metode analisis wacana bertujuan untuk memfokuskan pada pesan tersembunyi. Bagaimana pesan-pesan tersebut tersampaikan dalam sebuah teks,

hal tersebut bisa diketahui oleh analisis wacana. Alasan metode tersebut digunakan karena yang menjadi objek penelitiannya adalah tema, skema, dan pesan-pesan dakwah yang terkandung dalam novel Kuntum-Kuntum Surga, sehingga mampu mengungkapkan fenomena yang terjadi mengenai persoalan penyiaran Islam dengan media cetak.

1.6.4 Jenis Data dan Sumber Data

1.6.4.1 Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini yaitu jenis data kualitatif. Data kualitatif ini dapat mencakup hampir semua data non-numerik, data ini dapat menggunakan kata-kata untuk menggambarkan fakta dan fenomena yang diamati. Jenis data disini meliputi data tentang struktur mikro, superstruktur, dan struktur makro pesan dakwah yang terkandung dalam novel Kuntum-Kuntum Surga karya Ririn Astutiningrum.

1.6.4.2 Sumber Data

1.6.4.2.1 Sumber Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah Novel Kuntum-Kuntum Surga karya Ririn Astutiningrum.

1.6.4.2.2 Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah buku-buku, jurnal, internet, dan bahan-bahan kepustakaan lain yang ada relevansinya dengan fokus penelitian ini.

1.6.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan yang digunakan yaitu:

1.6.5.1 Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini ialah dengan cara mengamati teks-teks dalam novel Kuntum-Kuntum Surga karya Ririn Astutiningrum, kemudian dari pengamatan tersebut dianalisis dengan teori analisis wacana Teun A. Van Dijk.

1.6.5.2 Dokumentasi

Dokumen dalam penelitian ini yaitu novel Kuntum-Kuntum Surga karya Ririn Astutiningrum.

1.6.6 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini yaitu melakukan sistematika dan objektif terhadap satuan pesan yang disampaikan dalam novel Kuntum-Kuntum Surga karya Ririn Astutiningrum. Teknik analisis

data dalam penelitian ini dilakukan dalam empat tahapan yaitu sebagai berikut:

- 1.6.6.1 Menelaah novel Kuntum-kuntum Surga karya Ririn Astutiningrum
- 1.6.6.2 Mengklarifikasikan data sesuai dengan tujuan penelitian
- 1.6.6.3 Menganalisis data sesuai dengan tujuan penelitian
- 1.6.6.4 Menginterpretasi data dan menarik kesimpulan

